

INTISARI

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor berbagai penyakit berbahaya, di antaranya ialah Demam Berdarah Dengue (DBD). Untuk mencegah penyebaran penyakit DBD ini dilakukan pengendalian vektor, baik yang berupa nyamuk dewasa maupun larva. Berbagai bahan kimia sintesis telah digunakan, namun sifat tidak mudah terurainya bahan-bahan kimia tersebut dapat membahayakan makhluk hidup lain maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, dicari bahan larvisida botanik sebagai alternatif pengganti. Bahan larvisida botanik bersifat mudah mengalami biodegradasi di alam sehingga relatif tidak berbahaya terhadap lingkungan.

Jambu mete dipilih untuk uji efek larvisida ini karena telah dikenal memiliki daya larvisida terhadap serangga, banyak tumbuh di Indonesia dan mudah diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui efek larvisida ekstrak kulit biji *Anacardium occidentale* Linn (jambu mete) terhadap larva *Aedes aegypti* di laboratorium dan menentukan konsentrasi yang berdaya guna sebagai larvisida. Subyek penelitian ini adalah larva instar III *Aedes aegypti* yang sudah cukup besar dan mudah dibedakan secara makroskopis. Larva diuji dalam dosis 0,2 ppm, 0,4 ppm, 0,8 ppm, 1,6 ppm, 3,2 ppm dan 6,4 ppm pada suhu dan kelembaban udara kamar ($\pm 25^{\circ}$ dan $\pm 75\%$), lama paparan 24 jam dan 48 jam. Data diolah dengan analisis probit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kulit biji jambu mete memiliki efek larvisida terhadap larva *Aedes aegypti* di laboratorium. Dengan batas kepercayaan 95%, pada paparan 24 jam, LC_{50} diperoleh sebesar 2,03 ppm dan LC_{90} sebesar 8,27 ppm. Pada paparan 48 jam, LC_{50} diperoleh sebesar 0,90 ppm dan LC_{90} sebesar 4,00 ppm. Respon larva terhadap ekstrak menunjukkan heterogenitas.